

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan konten TikTok oleh siswa SLB N 1 Sleman menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Selain itu, konten ini juga digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus (ABK). Proses pembuatan konten dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Kerjasama ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi. Konten yang dibuat menampilkan kreativitas dan kemampuan siswa secara nyata. Hal ini berhasil mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap ABK. Lingkungan sekolah yang terbuka dan ramah mendukung proses belajar yang menyenangkan. Hubungan positif antara guru dan siswa juga memperkuat pengalaman sosial mereka.

Konten dibagi menjadi tiga kategori, yaitu acara, kreativitas, dan edukatif. Kategori ini disesuaikan dengan minat penonton, terutama generasi Z. Beberapa konten yang viral membawa dampak positif bagi sekolah. Salah satunya adalah peningkatan jumlah pendaftar dan dukungan dari masyarakat. Meskipun proses editing dan evaluasi konten masih sederhana, siswa dan guru mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Proses ini memberi peluang bagi siswa untuk ikut terlibat dalam dunia digital. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam kualitas teknis dan evaluasi konten. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah membuat strategi konten yang lebih terencana dan berkelanjutan.

SLB N 1 Sleman disarankan untuk melibatkan siswa-siswinya dalam seluruh tahap produksi konten. Dengan begitu, siswa dapat belajar lebih banyak dan agar siswa tidak hanya tampil di depan kamera, tetapi juga terlibat dalam seluruh proses kreatif di balik layar dengan menyesuaikan kemampuan. Dengan pendekatan tersebut, proses produksi tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga ruang pemberdayaan yang menguatkan identitas dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini telah

berhasil menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan, yakni mendeskripsikan dan menganalisis bentuk aktualisasi siswa-siswi SLB N 1 Sleman dalam proses pembuatan konten TikTok, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan hambatan konten tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan narasumber yang memiliki kemampuan komunikasi lebih baik atau menggunakan metode wawancara yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar data yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.
- Disarankan untuk menambah jumlah narasumber dan variasi jenis disabilitas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai proses pembuatan konten di SLB.
- Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan fokus pada analisis dampak konten TikTok terhadap audiens atau masyarakat luas, terutama terkait persepsi dan penerimaan terhadap anak berkebutuhan khusus.

2. Saran untuk Sekolah

- SLB N 1 Sleman disarankan untuk menyusun strategi pembuatan konten yang lebih terencana dan berkelanjutan, termasuk peningkatan kualitas teknis seperti editing dan evaluasi konten.
- Melibatkan siswa secara aktif di seluruh tahap produksi konten dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa, sekaligus memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat.
- Guru dan staf sekolah dapat terus meningkatkan kerja sama dengan siswa untuk menciptakan lingkungan yang suportif, kreatif, dan inklusif dalam dunia digital.